



Pengaruh *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Whole Word Method* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Sri Mulyani^{1(*)}, Kartika Yuni Purwanti²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

Abstract

Received : 18 Januari 2024
Revised : 12 Mei 2024
Accepted : 20 Juni 2024

The purpose of this research is (1) To determine the difference in students' beginning reading skills through the Problem-based learning model with the *Whole word method* approach of grade I elementary school students. (2) To determine the effect of the Problem-based learning model with the *Whole word method* approach on the beginning reading skills of grade I elementary school students. The population was all first grade students of SD Kristen Bandarjo and SD Wujud Kasih Ungaran. Sampling in research using Non Probability Sampling technique. The results of the research 1) There is a difference in students' beginning reading skills through the problem-based learning model with the *whole word method* approach to grade I elementary school students. evidenced in the form of the results of the Independent Sample T-Test Test with the level of value obtained significance less than 0.05, namely 0.035 <0.05. So that there is a significant difference between the learning groups. So that there is a significant difference between the experimental and control class study groups, where the average value for the experimental class is 91.15 greater than the control class average of 85.55. 2) There is an effect of using problem-based learning with the *whole word method* approach as evidenced by the results of the simple Linear Regression Test with a significance value of less than 0.05, namely 0.035 <0.05. So that on the variable of beginning reading skills it is concluded that there is an effect of problem-based learning with the *whole word method* approach because the mean of the intervention variable is higher by 14.08.

Keywords: problem based learning; whole word method; beginning reading skills

(*) Corresponding Author: yaninael001@gmail.com

How to Cite: Mulyani, S., & Purwanti, K. Y. (2024). Pengaruh Problem Based Learning dengan Pendekatan Whole Word Method Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (1): 21-30.

PENDAHULUAN

Kata keterampilan dengan kata kecekatan sama artinya. Kemampuan melakukan segala sesuatu dengan cepat dan benar bisa dikatakan terampil juga cekatan. Tetapi bisa mengerjakan segala sesuatu dengan cepat namun salah dapat dikatakan tidak terampil. Begitu juga sebaliknya orang bisa mengerjakan sesuatu benar namun lambat, itu bukan terampil. Di dalam pembelajaran keterampilan direncanakan melalui proses berkomunikasi dalam belajar dengan perilaku tidak sama peserta didik menjadi cepat, cekatan, serta tepat ketika melakukan ataupun menghadapi sesuatu hal apapun. Keterampilan merupakan bentuk kemampuan ketika menggunakan penalaran, pemikiran, serta perilaku atau perbuatan di dalam mengerjakan segala sesuatu efektif serta efisien begitu juga di dalam keterampilan membaca permulaan. Membaca Permulaan adalah keterampilan kognitif. Keterampilan kognitif akan terbentuk ketika penguasaan ataupun pengenalan akan bentuk simbol-simbol fonem, namun metode kognitif terwujud dalam bentuk simbol bunyi fonem di dalam memahami makna kata serta kalimat. Untuk keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran kelas I dan II disajikan dalam bentuk kemampuan, pemahaman dan membaca tulisan menggunakan intonasi dengan wajar, merupakan awal dalam membaca ke tingkat berikutnya.

Cara meningkatkan belajar peserta didik sangat dipengaruhi dengan kemampuan keterampilan membaca peserta didik. Begitu pula kemampuan membaca peserta didik dapat menggali potensi bagi keterampilan peserta didik, sikap positif



mulai meningkat, konsentrasi akan terlatih, wawasan diperluas, begitu pula prestasi peserta didik disekolah (Sugiarti, 2012). Dapat dikatakan dalam pembelajaran membaca disekolah dasar, siswa mampu lebih mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Apabila pada usia sekolah anak belum mampu memiliki keterampilan membaca, kesulitan akan dialami anak dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas selanjutnya .

Standar isi dalam Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah untuk Kelas 1 SD (Depdiknas, 2006) memuat penjelasan bahwa berbahasa dan bersastra mengandung empat sudut pandang atau segi, yaitu: segi berbicara, segi dalam membaca, segi dalam mendengar, dan segi dalam menulis. Keempat sudut pandang/segi memiliki kecakapan bahasa serta sastra yang saling berkesinambungan menjadi satu yang tidak bisa berdiri sendiri/terpisahkan.

Keterampilan membaca bisa didapat di manapun, keterampilan membaca secara umum didapat dengan belajar ketika sekolah. Keterampilan dalam berbahasa bisa dikatakan keterampilan yang mempunyai keunikan dalam pengembangan pengetahuan, juga sebagai alat komunikasi dalam hidup manusia pribadi, sehingga dalam pengembangan pengetahuan sangat penting dikarenakan persentase ilmu pengetahuan yang didapat terbanyak dilakukan dengan cara membaca (Iskandarwassid , Sunendar, 2011).

Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran tidak lepas dari model pembelajaran yang merupakan perencanaan ataupun sebuah pola yang akan dipakai menjadi pedoman di dalam merencanakan suatu pembelajaran dikelas atau tutorial yang digunakan sebagai penentu perangkat-perangkat pembelajaran di dalamnya antara lain memuat referensi buku yang digunakan, alat atau media pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum pembelajaran dan lain-lain. Dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga siswa diharapkan menjadi lebih kreatif, situasi belajar menyenangkan dan belajar tidak hanya fokus kepada buku pelajaran dan guru, siswa akan dirangsang untuk berperan aktif dalam belajar baik mandiri maupun berkelompok. Sehingga pengetahuan baru didapat. Cahyo (2013) mengatakan “pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru”

Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidik juga melengkapi dengan penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Hamiyah & Jauhar (2014), yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana dalam proses pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik diterapkan dalam bentuk pendekatan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih umum kemudian dikuatkan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Pendekatan dalam pencapaian tujuan dari proses pembelajaran yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik, antara lain pendekatan pembelajaran berorientasi kepada siswa (*student centered approaches*) di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah.

Keterampilan membaca permulaan bagi peserta didik kelas I sekolah dasar merupakan kebutuhan guna mempersiapkan pada tahapan membaca lanjutan. Dengan penggunaan metode juga pendekatan dan media yang mampu menyenangkan peserta didik, dengan harapan peserta didik tidak akan terbebani serta merasa tertekan di dalam belajar membaca. Keterampilan dengan bentuk kelancaran membaca dengan ketepatan membaca dalam tahapan belajar membaca permulaan ketika sekolah terhadap keaktifan serta kreativitas peserta didik. Peranan Pendidik/Guru di kelas I dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan sangat penting, pendidik menjadi motivasi dan penyedia pusat materi pembelajaran dan pengelola/pemegang peranan teramat penting. guna mencapai proses pembelajaran begitu pula pemberian materi.



Peserta didik kelas 1 cenderung suka bermain ketika belajar, pilihan mempergunakan model pembelajaran dengan pendekatan yang baru guna menarik ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran yang menggunakan media nyata atau kongkret mempunyai nilai lebih berarti bagi peserta didik. “Sarana pembelajaran dapat meningkatkan jalanya keberhasilan akan pencapaian pembelajar siswa juga hasil yang diharapkan sampai tercapainya peningkatan pembelajaran” menurut Sudjana & Rivai (2010)

Lampiran 4. Hasil Wawancara

No	Indikator	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
1	Proses pembelajaran membaca di kelas	Model yang dipakai klasikal. Siswa menunjukan guru membaca mengulang, mengaja, menghafal. Buku mata pelajaran sebagai bahan proses ketrampilan membaca. Tidak diberlakukan kelas khusus ketrampilan membaca	Model yang dipakai klasikal. Siswa menunjukan guru membaca mengulang, mengaja, menghafal. Buku mata pelajaran sebagai bahan proses ketrampilan membaca. Tidak diberlakukan kelas khusus ketrampilan membaca
2	Profil anak berkesulitan membaca permulaan	Siswa belum hafal huruf vocal dan konsonan, kurang kemauan membaca, kurang semangat membaca	Siswa belum hafal huruf vocal dan konsonan, kurang kemauan membaca, kosentrasi kurang, persiapan dalam belajar
3	Bimbingan atau penanganan guru terhadap anak berkesulitan belajar membaca permulaan	Berlatih membaca mandiri dirumah dengan orang tua, PR membaca serta, menulis ulang. Dikte usai pembelajaran	Belajar membaca bersama guru selama 30 menit setelah pulang sekolah. Menghafal huruf konsonan dan vocal. Mengaja bacaan di buku pelajaran. Dikte
4	Kondisi dan kebiasaan membaca anak di rumah	Kurang kebiasaan membaca di rumah	Kemauan siswa yang kurang antusias membaca

Gambar 1. Hasil wawancara

Tabel 1. Data Awal Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

Indikator	Nama Sekolah		Rata-rata
	SD Wujud Kasih	SD Kristen	
1. Memahami serta mempunyai kemampuan membaca simbol bahasa/huruf vokal cetar dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap, juga membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	53,8%	75 %	64,4%
2. Memahami serta mempunyai kemampuan membaca simbol bahasa/huruf konsonan cetak mulai dari yang kecil, kapital dan konsonan rangkap. Juga membedakan konsonan cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	53,8%	75 %	64,4%
3. Memahami serta mempunyai kemampuan membaca suku kata berpola contoh kata berpola “KV” (konsonan-vokal), “VKV”(vokal-konsonan-vokal).	36,5%	57,6 %	47,05 %
4. Membaca kata dengan lengkap	32,6%	48 %	40,3 %
Total	44.1%	63,9%	54%

Permasalahan keterampilan membaca dalam muatan pembelajaran tersebut juga terjadi di SD Wujud Kasih dan SD Kristen di wilayah Ungaran Barat. Hal tersebut terlihat dari data wawancara dengan guru kelas 1 SD Wujud Kasih Ungaran dan guru kelas 1 SD Kristen Bandarjo di mana keterampilan membaca siswa kelas 1 masih sangat kurang dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik masih kurang maksimal dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, belum adanya penerapan pendekatan pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan dari proses kegiatan belajar (Gambar 1). Begitu dengan hasil rata-rata keterampilan membaca pemula yang diujikan oleh peneliti kepada siswa kelas 1 SD Wujud Kasih Ungaran dan SD Kristen Bandarjo di wilayah Ungaran Barat. Tabel 1 menunjukkan hasil rata-rata keterampilan membaca pemula siswa kelas I SD Wujud Kasih Ungaran dan SD Kristen Bandarjo di wilayah Ungaran Barat.



Dari hasil rata-rata keterampilan membaca pemula peserta didik kelas I tersebut, terlihat bahwa tingkat keterampilan membaca pemula masih tergolong rendah, karena dari jumlah kedua SD tersebut hanya 54 % siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca pemula. Dari data di atas dapat dilihat akan, tingkat keterampilan membaca pemula peserta didik di SD Wujud Kasih dapat dikatakan cukup rendah dibandingkan dengan SD Kristen. Dari 13 peserta didik kelas I SD Wujud Kasih, hanya sebanyak 44,1 % mempunyai keterampilan membaca pemula, sedangkan di kelas I SD Kristen dari 13 peserta didik 63,9 % sudah memiliki keterampilan membaca pemula.

Dengan melakukan wawancara dan hasil yang didapat peneliti terhadap pendidik kelas I di SD Wujud Kasih terhadap proses belajar membaca dalam kelas terlihat kemampuan peserta didik dalam menguasai huruf masih kurang atau rendah, serta profil siswa yang mengalami kesulitan membaca masih kurang antusias untuk meningkatkan kemampuan membacanya, begitu pula kondisi dan kebiasaan membaca peserta didik di rumah rentang rendah, sehingga pemahaman akan setiap indikator pembelajaran belum tercapai dengan baik. Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca siswa di SD wujud Kasih Ungaran masih tergolong rendah. Pendekatan kontekstual yang dipakai oleh guru mengulang kata yang disampaikan guru dengan mengeja. Berbeda dengan hasil wawancara guru kelas I di SD Kristen Bandarjo walaupun masih kurang kemampuan membacanya, tetapi terlihat kemampuan akan penguasaan huruf dari 13 siswa hanya dua siswa yang memerlukan perhatian guru di dalam pendampingan keterampilan membaca, antusias siswa membaca sudah mulai terlihat kebiasaan membaca di rumah sudah kelihatan. antusiasnya dalam pemahaman materi sudah tidak mengalami kesulitan yang banyak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan peserta didik di SD Kristen Bandarjo kemampuan membaca lebih dibanding dengan peserta didik di SD Wujud Kasih Ungaran (Gambar 2).

No	Indikator	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen
1	Apakah bentuk model pembelajaran yang itu pakai dalam proses pembelajaran? Bagaimana proses pembelajaran khususnya ketrampilan membaca peserta didik dengan model pembelajaran yang dipakai?	<p>Model pembelajaran klasikal. Interaksi dan wawancara di setiap dengan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyalakan gambar. - Adat. - Mengingat setiap. - Menjawab. - Berprestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Model klasikal. - Menyalakan gambar. - Menjawab. - Berprestasi.
2	Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran khususnya ketrampilan membaca?	<p>Siswa dalam membaca kurang antusias. Cara baca lebih tinggi di lingkungan.</p>	<p>dalam membaca. Terlihat banyak siswa tidak antusias. Perilaku yang menunjukkan.</p>
3	Alat pembelajaran apa yang dipakai dalam meningkatkan ketrampilan membaca?	<ul style="list-style-type: none"> - alat main. - gambar. - buku. - alat tulis. - alat tulis. - alat tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> - buku pelajaran. - alat tulis. - alat tulis. - alat tulis.

Gambar 2. Data Wawancara

Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca lancar. Dari hasil wawancara dengan guru kelas yang sudah peneliti lakukan, beliau mengatakan jika peserta didik diminta untuk membaca, siswa belum mampu dengan lancar membaca, penguasaan akan huruf juga masih belum terlihat kemampuannya. Peserta didik mengalami kesulitan di dalam membaca sehingga ketika pemahaman muatan pembelajaran menjadi kendala yang sangat serius ketika proses pembelajaran, serta mempengaruhi pencapaian setiap indikator tidak tercapai dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ada berbagai faktor, salah satunya karena ketika pembelajaran berlangsung semua masih



berpusat pada pendidik, di mana di dalam keberlangsungan pembelajaran siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Kemudian model pengajaran yang digunakan oleh guru masih memanfaatkan penyampaian materi saja, bentuk pembelajaran yang klasikal serta pemberian tugas kepada siswa. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa jika diperlakukan secara terus menerus. Begitu juga kondisi di dalam kelas kurang bervariasi atau monoton. Tidak kalah pentingnya, di saat memberikan materi guru jarang memakai media pembelajaran, hanya mengandalkan buku siswa sebagai materi yang diajarkan, yang membuat minat siswa saat membaca semakin rendah.

Melihat hal di atas dapat diambil langkah untuk mengatasi kondisi tersebut, yaitu adanya inovasi baru di dalam kelas akan jalannya pembelajaran yang dilakukan. Mengatasi keberlangsungan belajar mengajar adalah kegiatan awal dari inovasi penggunaan model pembelajaran yang tepat. Menjadi sesuatu hal penting atau wajib akan pemakaian model pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar. Hal itu menolong pendidik ketika melakukan pembelajaran sehingga mampu memberikan kemudahan siswa dalam menerima semua materi yang telah disajikan guru. Peneliti menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan di dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Sebagai alat pembelajaran ini *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* (metode kata). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Wujud Kasih Ungaran yang rendah menjadi salah satu penyebabnya pelaksanaan pembelajaran yang masih memakai metode klasikal serta belum bervariasi dan berinovatif pemakaian metode dari jalannya pembelajaran. Metode abjad yang masih terlalu sering digunakan dan dapat dikatakan tidak efektif dalam jalannya pembelajaran membaca. Diperlukan sesuatu yang cocok serta sesuai terhadap kondisi peserta didik akan penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan. Dalam belajar membaca diperlukan cara menguraikan dari kata lanjut diubah menjadi suku kata, dari suku kata lanjut diubah menjadi huruf, dan dari huruf dirangkai menjadi suku kata lanjutkan penguraian menjadi kata sehingga, peserta didik mampu mempelajari pengupasan serta perangkaian kata. Cara ini dikenal dengan kata lembaga (*whole word method*) guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan (Ardiyanti,2015). Pendekatan *whole word method* menyajikan kata-kata kepada siswa yang pasti sudah diketahui. Penguraian kata ke dalam bentuk suku kata, serta penguraian suku kata ke dalam bentuk huruf, dilanjutkan dengan perangkaian suku kata. Sehingga peserta didik mampu melakukan penguraian serta penyusunan sebuah kata sampai membentuk kalimat sederhana. Di SD Wujud Kasih Ungaran penerapan pendekatan *whole word method* ketika pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan belum pernah. Dari hal tersebut di atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian guna pencapaian peningkatan akan kemampuan keterampilan siswa.

Jalannya pembelajaran yang guru laksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* tentunya menjadi sesuatu bermakna dan lebih menunjang keberhasilan ketika proses pembelajaran. Pendekatan *whole word method* merupakan cara pendekatan dimulai dari kata yang bermakna, berfungsi, dan kontekstual yang dikenalkan. Kata yang terdiri dari dua suku kata sebaiknya yang terlebih dahulu dikenalkan. Kata dapat menarik akan minat peserta didik ketika belajar membaca. Harapan dari penelitian ini agar nantinya mampu menjadi alternatif guna peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, disebabkan penelitian ini guna menentukan pengaruh antara dua variabel. Adapun jenis metode eksperimen yang diberlakukan oleh peneliti yaitu *Quasi Experimental Design* dalam bentuk desain *Non Equivalent Control Group Design*. Populasinya dalam penelitian merupakan semua peserta didik kelas I SD Wujud Kasih Ungaran dan SD Kristen Bandarjo, Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat, Jawa Tengah. Sampel



dalam penelitian merupakan siswa kelas I SD Wujud Kasih Ungaran dan SD Kristen Bandarjo Ungaran Barat. Teknik *purposive sampling* menjadi pilihan peneliti dikarenakan tingkat keterampilan membaca permulaan siswa di SD Wujud Kasih dikatakan cukup rendah dibandingkan dengan SD Kristen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan membaca permulaan, wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test, serta uji regresi linier sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji independent sample t test dilakukan untuk mengetahui hasil uji hipotesis. Tabel 2 menunjukkan hasil uji independent sample t test dari penelitian ini.

Tabel 2. Uji Independent Sample T Test
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Selisih	Equal variances assumed	1.146	.295	-2.232	24	.035	-3.846	1.723	-7.403	-.290
	Equal variances not assumed			-2.232	21.251	.037	-3.846	1.723	-7.427	-.265

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap variabel dependen (terikat) karena *p-value*: 0,035 (sig. < 0,05). Variabel intervensi lebih efektif dibandingkan variabel kontrol karena mean variabel intervensi lebih tinggi, mean: 14,08, dan variabel kontrol mean: 10,23. Dengan demikian Ha diterima begitu pula Ho ditolak. akhirnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan adanya perbedaan dengan hasil penggunaan *Problem Based Learning* juga pendekatan pada keterampilan membaca permulaan kepada siswa kelas I Sekolah Dasar. Sedangkan hasil rekapan observasi terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rekapan Hasil Observasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	Hasil Observasi	
		Pre-test	Post-test
1	Kontrol	94,96	97,26
2	Eksperimen	79,58	87,15

Tabel 3 merupakan hasil observasi kelas kontrol oleh SD Kristen Bandarjo di mana keterampilan membaca permulaan di kelas kontrol juga mengalami kenaikan dengan nilai 2,3 didapat dari selisih akan nilai pre-test juga nilai post-test. Adapun dalam penerapan pembelajaran di kelas kontrol memakai model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Begitu pula dengan hasil observasi kelas eksperimen yaitu SD Wujud Kasih Ungaran di mana keterampilan membaca permulaan di kelas eksperimen juga mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 7,57 didapat dari selisih akan nilai pre-test juga nilai post-test. Adapun pembelajaran yang berlaku menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method*.

Selain hasil uji independent sample t-test, dilakukan uji regresi untuk melihat pengaruhnya. Hasil uji regresi linier terdapat dalam Tabel 4. Dari Tabel 4 hasilnya, sig < Alpha penelitian 0,035.< 0,05) artinya tolak H0, pemakaian model pembelajaran



Problem Based Learning melalui pendekatan *whole word method* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.137	4.393

a. Predictors: (Constant), Intervensi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96.154	1	96.154	4.982	.035 ^b
1 Residual	463.231	24	19.301		
Total	559.385	25			

a. Dependent Variabel: Selisih

b. Predictors: (Constant), Intervensi

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh data bahwa *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Whole word method* mampu meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa ada perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap variabel dependen (terikat) karena *p-value*: 0,035 (sig. < 0,05). Variabel intervensi lebih efektif dibandingkan variabel kontrol karena mean variabel intervensi lebih tinggi, mean: 14,08, dan variabel kontrol mean: 10,23, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, dapat dikatakan di mana kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil dari penggunaan *Problem Based Learning* dengan pendekatan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Di mana nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan perbedaan, bahwa kelas yang diberi perlakuan lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang tidak diberi perlakuan. Nilai rata-rata kelas eksperimen (91,15) yang diberikan perlakuan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (85,55) yang tidak diberikan perlakuan, jika dikategorikan rata-rata ini tergolong dalam kategori baik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan interaksi kepada siswa yang hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih mudah dalam belajar membaca ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan keterampilan membaca menggunakan pendekatan *whole word method* bagi pembaca permulaan. Begitu pula jika dilihat dari perolehan hasil pretest dan posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat ada perbedaan. Di mana hasil kelas kontrol yang belum ada pendekatan *Whole word method* selisih nilai pretest dan posttest = 29,84 sedangkan sekolah eksperimen menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* selisih nilai pretest dengan post test = 192,3. Dari hasil selisih tersebut terlihat perbedaan bahwa *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Whole word method* terhadap mampu meningkatkan kecakapan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I

Dari melihat hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar pada kelas eksperimen di mana *Problem Based Learning* dengan sangat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa dalam keterampilan membaca. menurut peneliti (Agustinanto, 2021). Mengatakan bahwa keterampilan membaca permulaan menjadi dasar di mana siswa memahami setiap pembelajaran di kelas, menurut (Nawawi A, dkk. 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa peningkatan dalam kemampuan membaca dengan mengeja huruf demi huruf. mampu membaca dengan lancar dan tidak lagi mengeja. Kemampuan



membaca permulaannya sudah berada pada tahap membaca kalimat sederhana. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Ritawati (1996:51) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Akhidah dkk, 1993).

Dalam penelitian ini keterampilan membaca sangat penting peranannya dalam meningkatkan belajar peserta didik, serta dapat mampu diambil kesimpulan akan metode pembelajaran Problem Based Learning dan pendekatan *whole word method* mampu meningkatkan sikap keterampilan membaca permulaan siswa dalam belajar membaca.

Selain itu, hasil penelitian telah diperoleh menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* mampu memberikan kemudahan bagi siswa yang masih pemula dalam membaca guna terampil dalam membaca, sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat mudah diikuti oleh siswa. Menurut (Mutmainnah Hamdan, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan metode suku kata pada proses pembelajaran sangat menarik perhatian dari siswa, guna menumbuhkan akan motivasi belajar pada diri siswa, serta memudahkan memahami kata per kata yang berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan. Perubahan kemampuan keterampilan membaca bagi siswa pemula dapat dilihat pada Tabel 3 dikarenakan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pada setiap pembelajaran yang dilakukan selama 3 kali pertemuan sehingga terdapat peningkatan. dimulai dari indikator memahami atau memiliki kemampuan membaca simbol huruf vokal dan konsonan di mana siswa tanpa menerima bantuan dari guru maupun teman untuk menunjukkan keterampilannya dalam menyebutkannya (melakukan sendiri). Dilanjut dengan indikator membedakan huruf vokal dan konsonan dalam bentuk huruf kapital, kemampuan siswa juga teruji mampu membedakan bentuk huruf kapital maupun bukan kapital tanpa bantuan teman dan guru. Kemampuan siswa menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* mampu mempermudah dan menumbuhkan antusias siswa dalam menghadapi permasalahan belajar membaca yang ada. Menurut (Suci A.Y, dkk, 2020) dalam penelitiannya mengatakan metode suku kata-kata Lembaga mempunyai kelebihan guna membantu anak di dalam membaca permulaan; 1) Ketika membaca tanpa mengeja huruf satu persatu dengan demikian mempercepat akan penguasaan serta kemampuan pada membaca permulaan, 2) dengan mengupas ataupun menguraikan suku kata siswa mampu belajar mengenal huruf yang akan dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, 3) Ketika penyajian waktu yang digunakan tidak lama, 4) menggunakan kata yang biasa didengar oleh siswa, merupakan kata Lembaga, 5) siswa secara mudah mengetahui. menjadi kata Siswa mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan tepat hingga membaca susunan huruf berpola misal pola KV (konsonan-vokal), VK (vokal-konsonan), KVK (konsonan-vokal-konsonan), KVKV (konsonan-vokal-konsonan-vokal), dll. Pembelajaran keterampilan membaca permulaan di dalam menyajikan salah satu dengan cara metode suku kata. (Mustikawati, 2015) menyebutkan bahwa metode suku kata sebagai metode dengan diawali akan pengenalan suku kata serta kata yang dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Banyak sekolah sudah menggunakan metode suku kata, yang tujuan secara umum guna memberikan pembelajaran membaca permulaan terhadap siswa. Beberapa penelitian sudah meneliti penggunaan metode suku kata dalam pembelajaran, yang mengatakan bahwa metode suku kata sangat efektif dipakai menjadi salah satunya hasil penelitian oleh Tarmansyah, dkk (2013), guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa bisa diberlakukan metode suku kata di mana keunggulan yang dimiliki dalam membaca permulaan, antara lain yaitu: (1) membaca tanpa mengeja huruf; (2) Dengan mengupas atau



menguraikan suku kata dipergunakan untuk belajar mengenal huruf; (3) waktu untuk penyajian singkat, dan (4) memudahkan mengetahui berbagai macam kata. *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* yang sering di sebut dengan kata Lembaga dalam penelitian ini peneliti mengolaborasikan kedua variabel misalnya siswa melengkapi huruf pada kata yang belum lengkap di mana siswa dituntut kemampuannya dalam keterampilan membaca kata yang belum lengkap. Selain itu keterampilan membaca permulaan siswa dengan merangkai atau menggabungkan huruf vokal dan konsonan dengan pola yang sudah ditentukan sehingga menjadi kata yang bermakna, contoh pola KVKV (konsonan-vokal-konsonan-vokal) p-i-t-a dll.. Hasil observasi keterampilan membaca permulaan jika dilihat dari persentase kemampuan siswa dari pertemuan pertama hingga ketiga dalam proses pembelajaran terus mengalami kenaikan dari 71,7 % hingga 86,9%, sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* dalam proses pembelajaran. Juga ditunjukkan dari Tabel 4 hasil, sig < Alpha penelitian $0,035 < 0,05$) artinya tolak H_0 , penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan, dalam uji t ada pengaruh kelompok intervensi terhadap variabel dependen (terikat) karena $p\text{-value} = 0,035$ (Sig. < $0,05$) dengan nilai t lebih besar dari yaitu $2.232 > \text{sig } 0,05$. Dari hal tersebut mampu disimpulkan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* (X) terhadap keterampilan membaca permulaan (Y). Pendekatan *whole word method* guna meningkatkan keterampilan akan membaca permulaan pada kelas I Sekolah Dasar.

PENUTUP

Simpulan dari hasil dari analisis serta ulasan mengenai keefektifan penggunaan *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* adalah (1) Ada perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa melalui model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* terhadap siswa kelas I Sekolah Dasar. Perihal tersebut dibuktikan berupa hasil Uji Independent Sample T-Test dengan taraf nilai yang diapat signifikansi kurang dari $0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang di mana nilai rataan untuk kelas eksperimen $91,15$ lebih besar daripada rataan kelas kelas kontrol $85,55$; dan (2) Ada pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* terhadap keterampilan akan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Perihal pengaruh dibuktikan menggunakan hasil Uji Regresi Linier. Sederhana dengan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$. Sehingga pada variabel keterampilan membaca permulaan disimpulkan bahwa ada pengaruh *Problem Based Learning* dengan pendekatan *whole word method* karena mean variabel intervensi lebih tinggi $14,08$. Penelitian ini perlu terus dikembangkan dengan mengintegrasikan media digital di dalamnya yang dapat mengukur keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandarwassid & Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustikawati (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2 (1).
- Nawawi A, dkk. (2017) Metode Suku Kata untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta didik Low Vision, *Jurnal Jassanakku*, 18 (2), 83.



- S. Akhidah, (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suci Ayu Pratiwi, Een Ratnengsih. (2020). Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca. *Jurnal JASSI Anakku*. 20 (1), 21-25
- Sugiarti. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*. 1(1), 5-6.
- Tarmansyah,dkk. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 2 (3), 3